

EDUKASI DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG CARA PENGOLAHAN DAN KHASIAT MINYAK KARO DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL

**Rahmiati¹⁾, Toberni S. Situmorang²⁾, Helen Anjelina Simanjuntak³⁾,
Chalis Fajri Hasibuan⁴⁾, Jamilah Nasution⁵⁾, Ferdinand Susilo⁶⁾**

^{1,5,6)} Program Studi Biologi, Universitas Medan Area, Medan

²⁾ Program Studi Analis Kesehatan, Universitas Efarina, Sumatera Utara

³⁾ Program Studi Farmasi, Universitas Senior, Medan

⁴⁾ Program Studi Teknik Industri, Universitas Medan Area, Medan

rahmiati@staff.uma.ac.id

Abstract

Karo oil is a traditional medicine originating from the Karo ethnic community in North Sumatra, made from a mixture of coconut oil and various natural spices that provide health benefits. Along with modernization and changes in lifestyle, public knowledge regarding the processing and utilization of Karo oil has gradually declined, especially among younger generations. Therefore, a Community Service Program (PKM) was conducted in the form of education and public awareness enhancement on the processing techniques and medicinal benefits of Karo oil in traditional medicine. The activity was carried out for two days on February 6–7, 2025, in Neighborhood III, Padang Bulan Selayang II District, Medan, using lecture, interactive discussion, and hands-on practice methods in making Karo oil. A total of 30 participants from various age groups actively participated in the activity. The results showed high enthusiasm and positive responses from the participants toward the program implementation. A total of 27 participants (90%) stated that they were very satisfied, while 3 participants (10%) stated that they were satisfied with the activity. This program successfully improved community understanding regarding the benefits, processing methods, and development potential of Karo oil as a traditional medicinal product and an economically valuable product. In addition to supporting the preservation of local wisdom, this activity also opened opportunities for the development of Karo oil as a culturally based herbal product with industrial and economic potential.

Keywords: Karo oil, traditional medicine, community education, local wisdom, herbal medicine.

Abstrak

Minyak Karo merupakan salah satu pengobatan tradisional khas masyarakat Karo di Sumatera Utara yang dibuat dari campuran minyak kelapa dan berbagai rempah alami yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Seiring berkembangnya modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat, pengetahuan mengenai pengolahan dan pemanfaatan minyak Karo mulai mengalami penurunan, terutama pada generasi muda. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan dan khasiat minyak Karo dalam pengobatan tradisional. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 06–07 Februari 2025 di Lingkungan III, Kecamatan Padang Bulan Selayang II, Medan, dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung pembuatan minyak Karo. Sebanyak 30 peserta dari berbagai kalangan usia mengikuti kegiatan secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan respons positif dari peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Sebanyak 27 peserta (90%) menyatakan sangat puas dan 3 peserta (10%) menyatakan puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, cara pengolahan, serta potensi pengembangan minyak Karo sebagai produk pengobatan tradisional dan produk bernilai ekonomi. Selain mendukung pelestarian kearifan lokal, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan minyak Karo sebagai produk herbal berbasis budaya lokal yang memiliki potensi industri dan ekonomi.

Keywords: Minyak Karo, Pengobatan Tradisional, Edukasi Masyarakat, Kearifan Lokal, Herbal.

PENDAHULUAN

Minyak karo dikenal sebagai ramuan tradisional turun temurun yang masih digunakan sampai saat ini. Sesuai dengan namanya, minyak karo berasal dari Suku Karo Sumatera Utara yang telah mewariskan pengetahuan pengolahannya dari generasi ke generasi. Minyak karo terbuat dari minyak kelapa dan rempah-rempah asli Sumatera Utara yang terdiri dari puluhan jenis tumbuhan termasuk tumbuhan aromatik, rimpang – rimpangan, tumbuhan herba, kulit kayu, serta berbagai bahan alami lainnya yang dipercaya memiliki khasiat bagi kesehatan (Kirani & Dora, 2024).

Minyak karo dikenal dengan sebutan *minyak pengalun* yaitu minyakurut. Hal tersebut didasarkan pada cara penggunaan minyak karo yaitu diusap dan dipijit. Minyak karo diketahui berkhasiat untuk meredakan pegal-pegal, nyeri otot, masuk angin, kelelahan, keseleo, serta menghangatkan tubuh (Tarigan *et al.*, 2022). Selain memiliki manfaat bagi kesehatan, minyak karo juga merupakan salah satu bentuk kearifan lokal dan warisan budaya Suku Karo yang tetap dilestarikan sampai saat ini. Pengetahuan mengenai bahan, proses pembuatan, serta cara penggunaannya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sebagai bagian dari tradisi pengobatan tradisional masyarakat. Keberadaan minyak Karo tidak hanya mencerminkan pemanfaatan kekayaan hayati lokal, tetapi juga menunjukkan eratnya hubungan Suku Karo dengan alam dan budaya leluhurnya.

Seiring dengan berkembangnya

pengobatan berbasis *holistic* dan herbal, minyak karo kembali populer dan semakin diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, bukan hanya terbatas pada Suku Karo. Minyak karo dianggap lebih alami dan aman karena dibuat dari campuran rempah-rempah tradisional dan tanpa bahan kimia berbahaya. Popularitas minyak Karo yang terus meningkat menunjukkan bahwa warisan budaya lokal masih memiliki nilai dan relevansi di tengah perkembangan modernisasi saat ini.

Marianti *et al.*, (2024) menyatakan bahwa, minyak karo cukup familiar dan populer di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya variasi merek dagang minyak karo produksi UMKM yang dijual di pasar. Antara lain minyak karo *cap biawak*, minyak karo *kemkem*, minyak siam, minyak karo *laucih*, minyak *karo ikatan pencak silat elang putih*, dan beberapa produk yang dibuat tradisional dipasarkan dari mulut ke mulut dan belum memiliki merek dagang.

Kegiatan Edukasi dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Cara Pengolahan dan Khasiat Minyak Karo dalam Pengobatan Tradisional penting dilakukan, terutama untuk memperkenalkan kembali warisan budaya lokal kepada lintas generasi terutama generasi muda. Pada era digitalisasi an modernisasi seperti sekarang, generasi muda cenderung lebih akrab dengan produk instan dan informasi global dibandingkan pengobatan tradisional khas daerah. Pengetahuan mengenai minyak karo sebagai salah satu warisan budaya dan kearifan lokal mulai kurang dikenal oleh generasi muda. Melalui kegiatan ini, generasi muda dapat memahami

bahwa minyak karo tidak hanya memiliki manfaat kesehatan, tetapi juga mengandung nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal masyarakat Karo yang perlu dilestarikan. Selain itu, edukasi mengenai cara pengolahan yang benar dan higienis dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya penggunaan bahan alami dan pengobatan tradisional yang aman (Malau et al., 2025).

Pemaparam, pengenalan bahan baku dan pelatihan pembuatan minyak Karo mengacu pada inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang berkaitan dengan produksi minyak karo, minyak herbal tradisional dari kelompok etnis Karo di Indonesia. Kegiatan ini menunjukkan bahwa resep minyak Karo umumnya menggunakan rempah khas Indonesia dari berbagai tanaman obat, khususnya dari famili Zingiberaceae, yang dikenal karena manfaatnya bagi kesehatan (Primadina et al., 2020; Aritonang et al., 2024)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 06 – 07 Februari 2025, pukul 10.00 – 15.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di Lingkungan III, Kecamatan Padang Bulan Selayang II, Medan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi kepada masyarakat, penyampaian materi mengenai manfaat dan pengolahan minyak Karo, serta praktik langsung pembuatan minyak Karo sebagai bentuk penerapan pengetahuan secara nyata. Beberapa tahapan dalam kegiatan yang dilakukan antara lain: tahapan awal termasuk koordinasi dan preparasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

1. Koordinasi dan Preparasi Kegiatan

Tim pelaksana kegiatan PKM melakukan penentuan lokasi, observasi dan koordinasi dengan mitra kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengetahuan mengenai minyak Karo. Koordinasi internal tim pelaksana mencakup timeline kegiatan, pembuatan materi, persiapan bahan baku pembuatan minyak karo dan penentuan metode kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif dan praktek langsung pembuatan minyak karo.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan mencakup monitoring dan evaluasi terhadap partisipasi dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terkait manfaat, cara pengolahan, serta potensi pengembangan minyak Karo sebagai produk pengobatan tradisional dan produk bernilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Cara Pengolahan Dan Khasiat Minyak Karo Dalam Pengobatan Tradisional memberikan hasil yang baik dan memperoleh tanggapan positif dari peserta kegiatan. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Kepala Lingkungan III, Bapak Suhardi yang menyambut baik dan mengapresiasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa edukasi ini

sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat. Beliau juga berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperkuat pengetahuan masyarakat serta melestarikan kearifan lokal yang menjadi identitas budaya daerah.



Gambar 1. Sesi foto bersama dengan peserta kegiatan.

Sebanyak 30 orang masyarakat dari berbagai kalangan usia dan tingkat pendidikan terlibat secara aktif dan intensif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta kegiatan yang terlibat memiliki rentang usia 20 – 65 tahun, dari kalangan pria dan wanita. Peserta kegiatan memberikan respons yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi penyampaian materi, diskusi, hingga praktik pembuatan minyak Karo. Peserta juga aktif mengajukan pertanyaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap manfaat serta proses pengolahan minyak Karo sebagai pengobatan tradisional. Selain itu, mitra kegiatan menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil umpan balik peserta, mayoritas peserta memberikan penilaian sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari total 30 peserta, sebanyak 27 orang (90%) menyatakan sangat puas, sedangkan 3 orang (10%) menyatakan puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan praktik pembuatan minyak Karo diterima dengan baik oleh peserta serta mampu memberikan manfaat dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab

Minyak Karo memiliki potensi industri yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai produk herbal dan pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal. Meningkatnya minat masyarakat terhadap produk alami, herbal, dan konsep pengobatan holistik menjadi peluang bagi minyak Karo untuk berkembang lebih luas di pasar lokal maupun nasional. Selain digunakan sebagai minyak gosok tradisional, minyak Karo juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk relaksasi, aromaterapi, dan perawatan kesehatan berbahan alami. Beberapa pengembangan dan potensi minyak karo dari sisi industri antara lain:

1. Inovasi dan Peningkatan kualitas produk

Minyak Karo dapat dikembangkan melalui penerapan proses produksi yang lebih higienis dan terstandar sehingga keamanan dan mutu produk lebih terjamin. Selain itu, pengujian kandungan bahan alami dan manfaat kesehatan juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk minyak Karo.

2. Packaging yang menarik kaum muda

Pembuatan desain kemasan yang lebih modern, menarik, dan praktis tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Perbaikan kemasan dapat meningkatkan daya tarik produk di pasaran, khususnya bagi generasi muda dan konsumen modern yang cenderung memperhatikan tampilan produk. Penggunaan label, informasi kandungan, cara penggunaan, serta legalitas produk juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai jual minyak karo.

3. Promosi digital

Promosi produk melalui media sosial dan platform digital serta memperluas jangkauan pasar hingga luar daerah. Selain itu dilakukan inovasi dan pengembangan minyak karo sebagai produk aromaterapi dan relaksasi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan dan khasiat minyak karo dalam pengobatan tradisional telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta

mengenai manfaat minyak Karo, proses pengolahan yang benar dan higienis, serta pentingnya pelestarian pengobatan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Karo.

Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama kegiatan berlangsung, baik pada sesi penyampaian materi, diskusi, maupun praktik langsung pembuatan minyak Karo. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain memberikan manfaat dari aspek kesehatan dan pelestarian budaya, kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai potensi pengembangan minyak Karo sebagai produk herbal bernilai ekonomi melalui inovasi produk, perbaikan kemasan, dan promosi digital.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, semakin memahami dan tertarik untuk melestarikan warisan budaya lokal serta memanfaatkan potensi minyak Karo secara lebih luas sebagai produk kesehatan tradisional yang aman, alami, dan memiliki daya saing di era modern

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, A. C. Y., Lubis, M. F., & Sujarwo, W. (2024). Ethnopharmacology of karo oil as traditional medicine by karo ethnic group in berastagi (north sumatra), indonesia. *Ethnobotany Research and Applications*, 27. <https://doi.org/10.32859/era.27.17.1-43>.
- Kirani, N., & Dora, N. (2024). Inventarisasi Kearifan Lokal Etnis Karo Dalam Pembuatan Minyak Karo Desa Namo Ukur Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. *Mutiara: Jurnal*

- Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 415-423.
- Malau, Y. N., Simanjuntak, D. C. Y., Damanik, D. P. P., Purnasari, N., Saribu, H. D. T., Sari, I. R., ... & Angelia, N. (2025). Pelatihan Pembuatan Minyak Urut Karo Untuk Masyarakat Sekitaran Jalan Pasar Induk Simpang Selayang Medan. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 5(1), 21-30.
- Mariantin, Nasution, J., & Susilo, F. (2024). Identifikasi Jenis Tanaman yang Terdapat dalam Minyak Karo dan Pemanfaatannya di Desa Batu Jongjong Kecamatan Bahorok. Rozaaqi B. 2017.
- Primadina, N., Basori, A., & Perdanakusuma, D. S. (2020). Phytochemistry screening and gas chromatography-mass spectrometry analysis of bioactive compounds present in karo traditional oil, an indonesian traditional herbal medicine. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 204-208. <https://doi.org/10.22159/ajpcr.2020.v13i2.36736>.
- Tarigan, A. S. (2021). Minak Pengalun Masyarakat Karo (Studi Antropologi Kesehatan Di Minyak Karo Laucih Medan). Thesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara